

Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha di Lingkungan Kampus

Siti Nurjanah*, Niken Yuni Astiti, Miranda Abung, Nindy Profithasari, Dian Permatasari
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*E-mail: sitinurjanah@fkip.unila.ac.id

Article History:

Received:
02-12-2024

Revised:
18-12-2024

Accepted:
22-12-2024

Abstract: *This Community Service activity aims to develop the competence of PGSD students in improving the entrepreneurial spirit by making business ideas in the form of creative products. Training and mentoring are carried out in the form of training and workshops. This training activity was attended by 28 PGSD students in the 3rd semester of the University of Lampung. This service activity consists of 3 stages. The first stage is presentation of entrepreneurial concept material, the second stage is making business ideas on the format of business proposals, and the last one is making a product bazaars as an implementation of business ideas. The results of this training and mentoring shows that PGSD students who have taken a part in this activity have increased knowledge in making business ideas. They also can design and make business ideas in the form of business proposals well and in accordance with the guidelines for writing business proposals.*

Keywords: *business ideas; business proposals; entrepreneurship*

Abstrak: Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa PGSD dalam meningkatkan jiwa wirausaha dengan cara membuat ide bisnis dalam bentuk produk kreatif. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam bentuk training dan workshop. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 28 orang mahasiswa PGSD semester 3 Universitas Lampung. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan pertama pemaparan materi konsep kewirausahaan, tahap kedua pembuatan ide bisnis dalam bentuk proposal usaha, dan tahap ketiga yaitu implementasi ide bisnis dalam bentuk bazar produk. Hasil pelatihan dan pendampingan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD yang mengikuti kegiatan ini memiliki peningkatan pengetahuan dalam membuat ide bisnis serta dapat merancang dan membuat ide bisnis dalam bentuk proposal usaha dengan baik dan sesuai dengan panduan penulisan proposal usaha.

Kata Kunci: ide bisnis; kewirausahaan; proposal usaha

Pendahuluan

Kewirausahaan dianggap hal yang sangat penting bagi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Kewirausahaan juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan, inovasi, kreativitas serta kemampuan beradaptasi. Dunia semakin berkembang pun dengan teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih menuntut kita untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Penguasaan teknologi dalam semua lini kehidupan akan membawa dampak positif bagi kehidupan termasuk dalam berwirausaha. Maka, Langkah yang tepat jika memperkenalkan kewirausahaan untuk mahasiswa baik dalam kegiatan belajar ataupun terjun langsung berniaga dengan orang lain. Hal ini akan secara bertahap membentuk mental berwirausaha pada mahasiswa, yang pasti akan mendorong mereka untuk menjadi seorang wirausahawan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Timmons (2008) yaitu Kewirausahaan adalah gaya

hidup yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang. Seorang wirausahawan harus berani dalam mengambil resiko untuk mengatasi segala rintangan dalam mencapai kesuksesan. Berwirausaha juga akan menggunakan kecerdasannya untuk memanfaatkan segala sumberdaya yang terbatas.

Kewirausahaan menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan di Indonesia tak terkecuali Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Kewirausahaan dapat berkontribusi menciptakan tenaga pendidik serta menciptakan lapangan pekerjaan dengan menciptakan produk yang dapat dijual. Tidak ada jaminan bahwa lulusan perguruan tinggi akan mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki mental yang siap untuk menjadi pencipta lapangan kerja dengan cara yang inovatif dan kreatif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024 menunjukkan pada bulan Agustus 2024 penduduk bekerja menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan memiliki pola distribusi yang tetap sama dengan Agustus 2022 dan Agustus 2023 yaitu sebagian besar orang yang bekerja memiliki Pendidikan SD ke bawah, yang berarti mereka tidak pernah sekolah, belum tamat SD, atau sudah tamat SD yaitu sebanyak 35,80%. Sementara itu, orang yang bekerja dengan tamatan Diploma I/II/III, Diploma IV, S1, S2, dan S3 sebesar 12,82%. Pola distribusi orang yang bekerja menurut pendidikan tetap sama. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan tinggi masih menyumbang angka pengangguran paling besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawahnya. Maka dari itu pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa guna membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Menurut Pinem (2019) wirausaha adalah proses membuat nilai dalam bentuk barang atau jasa yang inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan peluang dan mengelolanya sendiri. Namun demikian, pemikiran mahasiswa yang menganggap bahwa kewirausahaan berarti hanya berjualan saja serta kesulitan mahasiswa dalam menciptakan ide kreatif untuk membuat peluang usaha. Mahasiswa belum mengerti dampak besar apabila mereka berhasil menciptakan peluang usaha sehingga mereka cenderung enggan untuk memulai berwirausaha meskipun hanya skala kecil.

Menurut pendapat (Mayasari, 2019) berwirausaha memiliki manfaat bagi pembangunan bangsa antara lain: 1) wirausaha mendorong kegiatan pembangunan, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi; 2) wirausaha dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyerap tenaga kerja yang nantinya dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran; 3) wirausaha dapat mengurangi ketergantungan pada produk (barang) asing dengan menyediakan produk (barang) konsumsi dalam negeri sehingga akan membantu pemerintah dalam bidang ekonomi. Penting juga menanamkan karakteristik wirausaha bagi mahasiswa, adapun karakteristik wirausaha menurut Suharyono dalam (Sari, 2022) yaitu 1) motivasi untuk berprestasi; 2) selalu memiliki perspektif; 3) kreatif dan inovatif; 5) komitmen pada pekerjaan; 6) etos kerja dan tanggung jawab; 7) mandiri atau tidak bergantung pada orang lain; 8) berani mengambil risiko; 9) selalu mencari peluang; 10) memiliki jiwa kepemimpinan; 11) kemampuan manajerial dan; 12) keterampilan personal.

Program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung telah menjawab kebutuhan masyarakat dengan mengimplementasikan kewirausahaan pada

kurikulum dengan mencantumkan mata kuliah kewirausahaan sehingga memberikan dampak bagi perekonomian bangsa. Menurut (Kuratko, 2005) Pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mencakup hal-ha berikut: 1) pembangunan keterampilan inovatif, 2) pengembangan sifat kepemimpinan, 3) pengembangan keterampilan berorganisasi, 4) pengembangan keterampilan berorganisasi, keterlibatan dan pembentukan dan pengelolaan perusahaan, 6) kemampuan untuk menciptakan nilai bagi pelanggan dengan memanfaatkan peluang yang belum dimanfaatkan, dan orientasi yang kuat. Sebagai bentuk dukungan terhadap nilai-nilai kewirausahaan pada masyarakat yang luas, maka diselenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan di Lingkungan Kampus. Pelatihan kewirausahaan untuk generasi muda adalah langkah proaktif untuk menciptakan peluang baru dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia bisnis di era perubahan teknologi saat ini (Checkoway Barry, 2011). Pelatihan ini dapat memberikan pondasi yang kuat bagi mahasiswa untuk dapat membaca peluang pasar, menghasilkan ide-ide yang inovatif dan kreatif, dan dengan bijak dapat mengelola risiko bisnis.

Oleh karena itu, pemberdayaan mahasiswa tidak hanya mengajarkan peluang usaha tetapi juga membangun mental pengusaha dan inovator yang dapat mengubah perekonomian Indonesia. Suatu langkah strategis dalam menghadapi tantangan global di era kontemporer adalah mendorong generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan dan pengembangan inovasi bisnis. Pelatihan kewirausahaan dapat membantu generasi muda memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri (Asir, 2023). Selain itu, pelatihan kewirausahaan dapat menjadi solusi strategis untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dan menjadi langkah awal dalam penciptaan lapangan pekerjaan serta dapat mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Bazzy, J et al., 2018). Hal yang diharapkan dari pelatihan ini tentu saja menjadikan mahasiswa sebagai agen perubahan dan memberikan dampak positif serta berkontribusi aktif dalam pergerakan roda perekonomian di Indonesia. Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa ilmu praktis dalam berwirausaha dan menciptakan peluang usaha. Terciptanya lapangan usaha melalui wirausaha mahasiswa diharapkan juga dapat membantu perekonomian di Indonesia melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang diciptakan oleh mahasiswa PGSD FKIP Universitas Lampung serta dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia yang dihasilkan dari lulusan perguruan tinggi.

Metode

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha mahasiswa untuk menciptakan peluang bisnis. *Training* (Latihan) merupakan usaha sistemik yang diselenggarakan, direncanakan, dan dilaksanakan oleh masyarakat untuk mentrasfer pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan kepada para ahli dibidangnya, sebagai usaha dan karya untuk memperkuat dan mengembangkan potensi individu dan perubahan manusia (Iswan, 2021). Menurut

Suparyadi (2015) bahwa manfaat dari pelatihan ada beberapa yaitu: 1) meningkatkan kemandirian, 2) meningkatkan motivasi, 3) menambah loyalitas seseorang, dan 4) menambah kompetensi seseorang. Peserta dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam situasi nyata, meningkatkan pemahaman mereka. pelatihan juga membuat peserta dapat berinteraksi langsung satu sama lain melalui diskusi dan pemecahan masalah. Harapan dari penerapan pelatihan ini yaitu mahasiswa dapat meningkatkan *skill* berwirausaha serta memiliki ide-ide kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa PGSD yang dilaksanakan pada 30 Oktober 2024 – 10 November 2024 di Kampus B PGSD Universitas Lampung. Target sasaran yang menjadi peserta pelatihan pengabdian ini adalah 28 mahasiswa PGSD semester 3 yang sedang menempuh mata kuliah Kewirausahaan. Ada 3 tahap dalam pelaksanaan pengabdian ini yang terdiri dari tahapan pemberian materi kewirausahaan, tahap kedua pelatihan dan pendampingan penciptaan ide-ide bisnis, dan tahap terakhir yaitu implementasi ide bisnis melalui bazar di lingkungan kampus.

Pengantar materi dilakukan untuk memberikan pemahaman pada peserta pelatihan tentang bagaimana cara dan kiat dalam berwirausaha, menciptakan ide bisnis melalui proposal usaha, dan cara mengimplementasikan ide bisnis dalam bentuk produk nyata yang dijual pada bazar. Materi tersebut disampaikan oleh tim pengabdian secara bergantian sesuai dengan penguasaan masing-masing anggota. Kegiatan berikutnya yaitu pelatihan dan pendampingan pembuatan ide bisnis dalam bentuk proposal usaha yang diikuti oleh mahasiswa semester 3 prodi PGSD Universitas Lampung. Luaran dari kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan jiwa wirausaha serta dapat menghasilkan produk yang berdaya jual kepada masyarakat sehingga dapat membantu meningkatkan roda perekonomian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa PGSD yang dilaksanakan pada 30 Oktober 2024 – 10 November 2024 di Kampus B PGSD Universitas Lampung. Peserta pelatihan yang menjadi target sasaran pengabdian ini adalah 28 mahasiswa PGSD semester 3 yang sedang menempuh mata kuliah Kewirausahaan. Pelatihan ini terdiri dari 3 tahap pelaksanaan yaitu yang pertama adalah pemaparan materi tentang konsep dasar kewirausahaan. Pemaparan materi ini bertujuan agar peserta pelatihan memiliki bekal tentang kewirausahaan agar mampu menciptakan ide bisnis dan menciptakan peluang usaha. Sejalan dengan pendapat dari Nuraeni (2023) bahwa pada dasarnya, kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah sikap, jiwa dan kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dengan kreativitas dan inovasi yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Setelah mempelajari materi ini, diharapkan peserta pelatihan memiliki sifat dan karakter yang kuat dalam berwirausaha hal ini juga dikenal sebagai “akhlak” atau perilaku dalam melaksanakan usaha. Kewirausahaan mencakup sikap

yang mengikuti proses dan perkembangan kewirausahaan, termasuk kemampuan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi dan perubahan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian materi oleh tim pengabdian terkait konsep kewirausahaan, perhitungan modal, perhitungan laba-rugi, perhitungan harga pokok penjualan (HPP), dan perhitungan *Break Event Point* (BEP) serta penjelasan tentang proposal usaha secara singkat. Pemberian materi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan terkait konsep dasar berwirausaha. Menurut Meredith et.al, (1996) mereka yang bekerja sebagai wirausahawan memiliki kemampuan untuk melihat dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengambil keuntungan dari peluang tersebut, dan mengambil Tindakan yang tepat untuk memastikan bahwa mereka sendiri bisa sukses. Dengan berwirausaha diharapkan mahasiswa memiliki kemandirian untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat menciptakan kesuksesan terutama untuk dirinya sendiri serta dapat membantu orang lain. Pemaparan materi dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2024 dihadiri oleh 28 mahasiswa.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pelatihan

Materi yang disampaikan dalam pelatihan adalah hal-hal terkait berwirausaha seperti konsep dasar kewirausahaan. Pada konsep dasar kewirausahaan ini peserta pelatihan dijelaskan perbedaan kewirausahaan dan wirausaha. Selanjutnya materi terkait karakter seorang wirausaha. Sikap mental seseorang, daya inovasi, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan daya juang yang dikombinasikan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kewaspadaan sangat memengaruhi keberhasilan wirausaha (Soearsono, 1988). Mereka yang memiliki sifat wirausaha dapat menghadapi kesulitan dan tantangan. Suryana (2014) menemukan bahwa sifat wirausaha memiliki sifat untuk berprestasi. Materi selanjutnya yaitu terkait analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, dan Threats*). *Strenghts* (kekuatan) merupakan sumber daya atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia bagi perusahaan yang memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaingnya dalam melayani kebutuhan pelanggan, *Weakness* (Kelemahan) adalah keterbatasan atau kekurangan pada salah satu sumber daya perusahaan dibandingkan para pesaingnya yang mengakibatkan kerugian dalam upaya memenuhi kebutuhan para pelanggan dengan efektif, *Opportunities* (Peluang) adalah situasi yang menguntungkan diri dalam lingkungan perusahaan, di mana perusahaan memiliki kecenderungan untuk memanfaatkannya sebagai peluang. Sementara *Threats* (Ancaman) adalah situasi utama

yang tidak menguntungkan atau tidak menyenangkan di dalam lingkungan perusahaan (David, 2006). Diharapkan peserta pelatihan dapat menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk melakukan analisis strategis untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang usaha yang akan dirancang, dilaksanakan, dan dikembangkan dalam proyek usaha yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Setelah peserta dijelaskan terkait analisis SWOT kemudian peserta dijelaskan terkait keuangan yaitu cara menghitung modal, cara menghitung laba dan rugi, menghitung BEP (*Break Event Point*). Dan materi terakhir pada sesi pemaparan materi yaitu tentang perencanaan bisnis atau usaha.

Setelah disampaikan materi konsep kewirausahaan dan materi awal tentang ide bisnis dan proposal usaha dilanjutkan kegiatan diskusi. Kegiatan ini memberikan kesempatan peserta pelatihan untuk memberikan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Kemudian peserta diminta untuk membuat kelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota untuk mendiskusikan terkait ide bisnis yang akan dibuat serta melatih untuk bekerjasama dengan tim. Sebelum menuangkan ide bisnis dalam bentuk proposal usaha terlebih dahulu peserta diminta untuk mempersiapkan ide bisnis atau produk yang akan dibuat secara individu dalam kelompoknya yang kemudian dirancang ke dalam proposal usaha. Setelah menentukan ide bisnis, masing-masing individu, setiap kelompok diminta untuk memaparkan terlebih dahulu ide bisnis yang telah dibuat oleh masing-masing anggota kelompok.

Masing-masing kelompok mempresentasikan ide-ide produk dari anggota kelompoknya yang mana nanti akan dipilih 1 produk yang menjadi unggulan untuk dituangkan dalam proposal usaha dan diimplementasikan pada bazar kewirausahaan nanti. Tim pengabdian akan memberikan komentar serta membantu memutuskan dengan memberikan pertimbangan-pertimbangan dan masukan kepada setiap kelompok hingga didapatkan 1 produk unggulan. Untuk membantu peserta mempraktikkan instruksi yang disampaikan oleh pemateri secara langsung, tim pengabdian memberikan pendampingan dan bimbingan.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa peserta pelatihan memperhatikan instruksi pemateri. Mereka juga mengikuti topik pelatihan dengan tertib dan tenang. Setelah kegiatan pemaparan materi dilanjutkan kegiatan pada tahap 2 yaitu pembuatan ide bisnis melalui

proposal usaha. Peserta pelatihan yang sudah mengikuti pemaparan materi pada tahap 1 diminta untuk membuat ide bisnis dan menuangkan dalam bentuk proposal. Kemudian peserta akan diminta untuk mempresentasikan hasil dari ide bisnis yang menjadi unggulan dari kelompoknya.



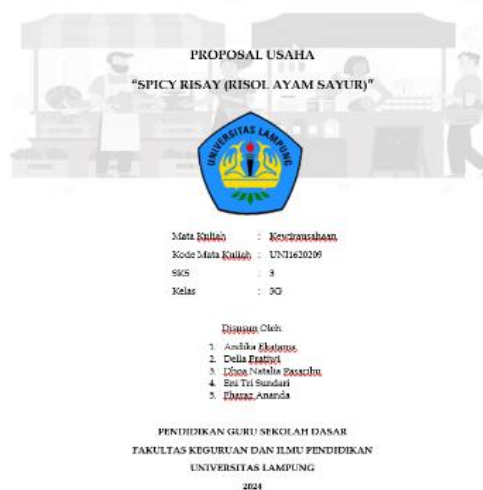
Gambar 3. Pemaparan Materi Panduan Penulisan Proposal Usaha

Gambar 3 merupakan sesi pemberian materi penulisan proposal usaha, sistematika penulisan proposal usaha dan contoh nyata proposal usaha sesuai dengan buku panduan penulisan proposal usaha. Setelah selesai melakukan kegiatan tahap pertama ini tim pengabdian melakukan evaluasi dan menutup acara yang kemudian menjelaskan kepada peserta terkait kegiatan pada tahap 2 yaitu pembuatan dan pemaparan ide bisnis dalam bentuk proposal usaha. Hasil evaluasi tim pengabdian menunjukkan bahwa peserta pelatihan memberikan respons yang positif terhadap kegiatan pelatihan. Ini terlihat dari peserta yang tetap fokus pada setiap tahapan, mulai dari pemaparan materi hingga diskusi kelompok.

Peserta pelatihan diminta untuk dapat menuangkan ide bisnis mereka dalam bentuk proposal usaha. Sejalan dengan pendapat Nuraeni (2023) bahwa proposal bisnis adalah dokumen tertulis yang menjelaskan secara menyeluruh dan mendalam tentang bisnis atau proyek yang dijalankan oleh suatu unit usaha. Proposal usaha terdiri dari sejarah perusahaan, serta laporan keuangan dan rincian data tentang perusahaan. Isi proposal usaha dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang atau berkepentingan untuk memberikan penilaian yang sistematis tentang usaha yang dilakukan. Adapun manfaat dari proposal usaha sendiri antara lain: (1) memberikan gambaran pihak lain terkait perusahaan, (2) mengundang kandidat yang sesuai dengan kriteria untuk bergabung dan bekerjasama, (3) mengatur pembentukan hubungan kerja yang saling menguntungkan, (4) memperoleh kesempatan mengembangkan usaha, (5) membantu wirausaha memahami perasingan, (6) dapat memperoleh pinjaman atau modal, (7) memperjelas sumber dana usaha.

Adapun sistematika dari proposal usaha itu sendiri antara lain: 1) pendahuluan terdiri dari: latar belakang, visi misi usaha, tujuan dan manfaat usaha, dan luaran yang diharapkan; 2) Perencanaan usaha terdiri dari: nama dan deskripsi usaha, jenis usaha, keunggulan produk, lokasi usaha; 3) Analisa usaha terdiri dari: aspek pemasaran dan analisis SWOT; 4) Analisa Keuangan terdiri dari: modal yang dibutuhkan, harga jual produk, perhitungan laba/rugi, dan BEP (*Break Event Point*); dan 5) Penutup.

Keaktifan peserta pelatihan selama diskusi materi dan banyaknya pertanyaan saat sesi tanya jawab dengan tim pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peserta tidak memiliki akses ke materi pelatihan yang diberikan, dan mereka sangat termotivasi untuk mengembangkan kreativitas mereka untuk menciptakan peluang bisnis baru.



Gambar 4. Salah Satu Contoh Proposal Usaha dari Peserta Pelatihan

Gambar 4 merupakan salah satu contoh proposal usaha yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Dalam gambar tersebut terlihat peserta mengambil tema makanan pada produk yang dihasilkan. Makanan memang ide bisnis yang paling banyak peminatnya mengingat semua orang pasti membutuhkan makanan. Ide usaha makanan diprediksi akan terus berkembang dengan berbagai inovasi dan adaptasi terhadap kebutuhan konsumen. Selain makanan ide bisnis lain yang dihasilkan oleh peserta dalam bidang aksesoris dan pernak-pernik. Kebutuhan akan pernak-pernik lucu dinilai menambah kesan unik pada barang yang dimiliki seperti gantungan kunci menjadi kebutuhan dan penting bagi Sebagian besar masyarakat. Oleh karena itulah aksesoris pernak-pernik gantungan kunci menjadi ide usaha yang tidak membutuhkan permodalan yang besar tetapi memiliki pangsa pasar yang luas dan dapat menjangkau semua kalangan. Peserta pelatihan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Mereka dapat menyalurkan kreatifitas mereka dalam bentuk produk dan ide bisnis yang menarik. Hasil dari proposal usaha yang mereka buat sangat baik sesuai dengan panduan yang telah diberikan.

Setelah penyusunan proposal bisnis kegiatan akan dilanjutkan pada puncak pelatihan yaitu implementasi ide bisnis dalam bentuk bazar produk. Tentu saja peserta diminta untuk membuat produk asli dari ide bisnis yang direncanakan kemudian menjualnya di lingkungan kampus. Setiap kelompok membuat satu stand untuk menjual produk yang mereka buat. Menurut Swasti, dkk (2022) mengenalkan, membiasakan, dan kemudian memotivasi pola perilaku adalah cara pembelajaran yang dapat dilakukan. Hal ini sesuai dengan stimulasi yang

diberikan, yaitu melalui bazar dapat menumbuhkan minat dan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha.



Gambar 5. Implementasi Ide Bisnis

Gambar 5 memperlihatkan peserta sedang menjual produk berupa makanan dengan bahan dasar pisang. Peserta sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut terlihat dari raut wajah mereka karena produk yang dibuat habis dibeli oleh masyarakat. Bazar usaha adalah salah satu cara terbaik untuk menerapkan teori kewirausahaan dalam kehidupan nyata. Bazar usaha memungkinkan mahasiswa untuk menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari di dalam kelas untuk membuat, mempromosikan dan menjual barang atau jasa. Selain memberikan pengalaman praktis dalam mengelola usaha, kegiatan ini juga dapat membantu mahasiswa dalam manajemen, memasarkan dan berinteraksi social. Mahasiswa dapat belajar tentang pengelolaan sumber daya, melihat konsep kreatif, dan mempelajari dinamika pasar secara langsung melalui bazar.



Gambar 6. Bazar Penjualan Produk Peserta Pelatihan

Gambar 6 juga menunjukkan peserta pelatihan membuat produk makanan berbahan

dasar jagung dan susu yang dikukus dan diberi nama jasuke (jagung susu keju). Mereka sangat puas karena produk yang mereka buat ludes dibeli oleh masyarakat yang berkunjung dan tentu saja mereka mendapatkan modal mereka kembali dan laba yang cukup fantastis. Kegiatan ini melibatkan semua unsur baik mahasiswa maupun dosen pendamping selaku pelaksana pengabdian. Selain aspek teknis implementasi pendampingan juga mencakup cara memotivasi dan membimbing bagaimana cara berkomunikasi dengan pengunjung. Mahasiswa diberikan pelatihan untuk memberikan penjelasan yang efektif tentang produk mereka, menjawab pertanyaan, dan memberikan promosi yang menarik bagi pelanggan. Selama kegiatan berlangsung, dosen memberikan umpan balik secara langsung, membantu mahasiswa mengevaluasi cara berkomunikasi dan strategi penjualan yang digunakan.

Selain itu mahasiswa juga diberi kesempatan untuk melakukan analisis hasil penjualan selama bazar. Sebagai bagian penting dari pelatihan, mereka diminta untuk mencatat jumlah produk yang terjual, pendapatan yang diperoleh, dan tanggapan pengunjung terhadap produk yang ditawarkan analisis ini. Ini juga memungkinkan mahasiswa untuk memahami aspek keuangan dari usaha yang sedang dijalankan. Selain belajar tentang pentingnya bekerja sama dengan rekan satu tim, manajemen waktu, dan beradaptasi dengan situasi yang tidak terduga, kegiatan ini juga membantu mahasiswa menjalankan ide bisnis yang telah mereka rancang sebelumnya. Nilai tambah dari pendampingan yang diberikan oleh dosen adalah bahwa siswa dapat memperoleh pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri dan belajar dari kesalahan yang terjadi selama kegiatan. Menurut Pittaway (2007), agar pelatihan bidang kewirausahaan efektif, fokusnya harus pada Tindakan yang diambil untuk menghasilkan pengalaman. Namun demikian, seorang wirausahawan pemula harus belajar praktik produksi, manajemen keuangan dan organisasi, membuka pasar, dan memecahkan masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha (Gibb, 1996).

Beberapa manfaat dari melakukan pelatihan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah 1) peserta dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang mereka butuhkan untuk menjadi wirausahaan profesional, 2) tersedianya proposal usaha akan menjadi panduan dan informasi yang dapat dipelajari setiap saat dalam menjalankan usaha. Alwi (2002) menjelaskan bahwa proposal adalah rencana yang ditulis dalam bentuk rancangan kerja. Untuk itu penting membuat proposal usaha agar apa yang akan dilakukan dapat terlaksana sesuai perencanaan, 3) mahasiswa mampu berpikir kritis, kreatif, sistematis, dan memiliki etos kerja serta dapat bekerjasama dalam tim, 4) mahasiswa memiliki semangat berwirausaha dan membangun jiwa bisnis, 5) mahasiswa menyadari pentingnya mengubah budaya mencari kerja menjadi budaya membangun lapangan pekerjaan.

Kegiatan pengabdian ini tentu memiliki banyak kekurangan. Adapun yang menjadi kendala dalam pengabdian ini diantaranya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan, keterbatasan dana dan alat dari peserta dalam mengimplementasikan ide bisnis sehingga hasil yang dicapai masih belum maksimal.

Simpulan

Hasil pelatihan dan pendampingan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD yang mengikuti kegiatan ini memiliki peningkatan pengetahuan dalam berwirausaha serta dapat merancang dan membuat proposal bisnis serta dapat mengimplementasikan ide bisnis yang dibuat dalam bentuk bazar produk kepada masyarakat di lingkungan kampus. Namun, masalah kelangkaan pekerja berkualitas tinggi di industry dapat diselesaikan melalui kewirausahaan. Pada akhirnya, ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Penting untuk diingat bahwa, selama krisis ekonomi, bisnis yang dikelola oleh masyarakat mampu bertahan dan menyelamatkan perekonomian negara. Pelatihan ini memiliki dampak dan manfaat yang positif bagi peserta pelatihan yaitu mahasiswa dalam memberikan dampak baik bagi perekonomian di Indonesia kedepannya. Mahasiswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain sehingga secara otomatis pengangguran di Indonesia akan berkurang nantinya. Harapannya pelatihan ini dapat memberikan dampak tidak hanya kepada peserta pelatihan tetapi juga masyarakat luas yang ikut merasakan produk-produk dan ide-ide kreatif mereka nantinya.

Ucapan Terima kasih

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Pengabdian ingin berterima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), rekan-rekan dosen PGSD FKIP Universitas Lampung, mahasiswa prodi PGSD FKIP Universitas Lampung semester 3 serta seluruh pihak yang telah membantu baik secara moril dan materiil.

Referensi

- Alwi, H. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asir, M. dkk. (2023). Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Inovasi Bisnis. *Communnity Development Journal*, Vol. 4 No. 6, pp. 11353-11357
- Bazzy, J. D., Smith, A. R., & Harrison, T. (2019). The impact of abstract thinking on entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(2), 323–337. <https://doi.org/10.1108/IJEER-03-2018-0128>
- Checkoway, B. (2011). What is youth participation? *Children and Youth Services Review*, 33(2), 340–345. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2010.09.017>
- David, Fred R. (2006). *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Gibb, A. A. (1996). Entrepreneurship and small business management: can we afford to neglect them in the twenty-first century business school?. *British Journal of management*, 7(4), 309-321.
- Iswan. (2021). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Kota Depok: Rajagrafindo.
- Kuratko, D. (2005). The Emergence of Entrepreneurship Education: Development, Trends, and Challenges. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29 (5), 577-597.
- Meredith et.al, Geoffrey. (1996). *Kewirausahaan (Teori dan Praktik) Seri Manajemen No. 97*.

Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

- Nuraeni Dahri & Muharika Dewi. (2023). Dasar Kewirausahaan. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Pinem, Robetmi Jumpakita (2019). Buku Ajar Kewirausahaan. Semarang: Undip Press.
- Pittway, L. and Cope, J. (2007). Entrepreneurship education: a systematic review of the Evidence. *International Small Business Journal*, Vol. 25 No. 5, pp. 479-510
- Sari, R., & Hasanah, M. (2022). Pendidikan kewirausahaan: Edisi Revisi I. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Suparyadi. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetensi SDM. Yogyakarta: CV. Andi Offset)
- Suryana. (2014). Kewirausahaan, Edisi IV. Jakarta: Salemba Empat.
- Swasti, I. K., Badi'ah, R., Anugrahadi, Y. D., & Odelia, E. M. (2022). Behavior Change With Operant Conditioning and Classical Conditioning in Education and Training Toefl Online Students UPN "Veteran" East Java. *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)*, 7(1), 39-53.
- Timmons, Jeffry A. & Spinelli, S., Jr. (2008). *New Venture Creation. Kewirausahaan untuk Abad 21*. Yogyakarta: Andi. (Buku asli *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century* 6th ed.)